

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil tinjauan pustaka sistematis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh waktu pertama pemberian MPASI terhadap status gizi bayi usia 6 – 24 bulan.
 - a. Terdapat pengaruh waktu pertama pemberian MPASI kurang dari 6 bulan terhadap penurunan indeks TB/U atau kejadian *stunting*. Kejadian *stunting* berisiko terjadi 1,21 – 13,3 kali lipat pada bayi usia 6 – 24 bulan yang diberikan MPASI kurang dari 6 bulan.
 - b. Terdapat pengaruh waktu pertama pemberian MPASI lebih dari 8 bulan terhadap penurunan indeks TB/U atau kejadian *stunting*. Kejadian *stunting* berisiko terjadi 1,64 kali lipat pada bayi usia 6 – 24 bulan yang diberikan MPASI lebih dari 8 bulan.
 - c. Terdapat pengaruh waktu pertama pemberian MPASI kurang dari 6 bulan terhadap penurunan indeks BB/U atau kejadian *underweight*. Kejadian *underweight* berisiko terjadi 2,14 kali lipat pada bayi usia 6 – 24 bulan yang diberikan MPASI pada usia 4 – 5 bulan.
 - d. Terdapat pengaruh waktu pertama pemberian MPASI kurang dari 6 bulan terhadap penurunan indeks BB/TB atau kejadian *wasting*. Kejadian *wasting* berisiko terjadi 2,86 kali lipat pada bayi usia 6 – 24 bulan yang diberikan MPASI pada usia 0-1 bulan.
 - e. Terdapat pengaruh waktu pertama pemberian MPASI kurang dari 6 bulan terhadap peningkatan indeks IMT/U atau kejadian risiko *overweight*. Kejadian risiko *overweight* dapat terjadi 1,50 – 1,66 kali lipat pada bayi usia 6 – 24 bulan yang diberikan MPASI kurang dari 6 bulan.

Gracella Faustine, 2022

PENGARUH WAKTU PERTAMA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP STATUS GIZI BAYI USIA 6 – 24 BULAN: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi bayi antara lain adalah usia ibu, tinggi ibu, status pernikahan, berat badan ibu sebelum hamil, penambahan berat badan ibu selama kehamilan, diabetes mellitus gestasional, merokok, alkohol, depresi, status HIV, paritas, metode melahirkan, *sectio caesarea*, berat bayi lahir, prematuritas, durasi ASI, DDS, MMF, tingkat pendidikan ibu, usia anak, jenis kelamin anak, kabupaten wilayah, pekerjaan, frekuensi pemberian makan, pengetahuan ibu mengenai makanan berprotein, pemberian makan melalui mangkuk terpisah, makanan fortifikasi, *follow-up* regular anak, jumlah kunjungan antenatal, sanitasi rumah tangga, agama, dan kemampuan ekonomi.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi masyarakat mengenai ketepatan waktu pertama dalam pemberian MPASI, yaitu pada saat bayi berusia 6 – 8 bulan. Peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi status gizi bayi agar intervensi maupun edukasi kesehatan untuk meningkatkan status gizi bayi kedepannya dapat berjalan lebih efektif dan sesuai target.
- b. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pemberian MPASI dini atau terlambat sehingga dapat diidentifikasi intervensi edukasi kesehatan yang sesuai untuk memperbaiki pemberian MPASI anak agar tepat waktu.
- c. Mengidentifikasi dan menggunakan lebih banyak artikel dengan metodologi penelitian lainnya seperti *case control* dan *randomized controlled trial*.
- d. Menggunakan jurnal dengan parameter waktu pertama pemberian MPASI yang sama untuk mengurangi risiko bias.
- e. Menggunakan literatur dengan parameter status gizi yang sama untuk mengurangi risiko bias.